

## BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan dan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi referensi dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan adaptabilitas karier guru baru di kecamatan Singaparna. Berikut kesimpulannya yaitu :

1. Adaptabilitas secara umum berada pada kategori sangat tinggi artinya menurut Savickas (2012) mengatakan bahwa individu lebih banyak memproyeksikan diri pada masa depan, merasakan lebih sedikit hambatan karir, lebih mampu mewujudkan tujuan karir ke dalam perilaku . Hal ini sesuai dengan pernyataan pernyataan menurut Soresi (2016:3) adaptabilitas karir yang sangat tinggi membuat seseorang lebih banyak memproyeksikan diri pada masa depan, merasakan lebih sedikit hambatan karir, lebih mampu mewujudkan tujuan karir ke dalam perilaku.

Dari gambaran setiap aspek adptabilitas karir pada guru baru di Kecamatan Singaparna diantaranya ;

Dapat dilihat gambaran mengenai presentase 4 aspek adaptabilitas karir pada guru baru di Kecamatan Singaparna, terungkap bahwa presentase aspek terendah sampai aspek tertinggi. Aspek tertinggi yaitu aspek kepedulian karir dan yang kedua aspek pengendalian karir ketiga aspek keyakinan karir dan yang keempat rasa ingin tahu karir. Berdasarkan hasil penelitian gambaran dari keempat aspek adaptabilitas karir menunjukkan bahwa menurut Savickas (2012) mengatakan bahwa Individu yang mempunyai adaptabilitas karir yang tinggi yaitu akan menjadi peduli terhadap kariernya, mengendalikan dan mempersiapkan kariernya, mengeksplor karir dengan berbagai pengalaman untuk masa depan, memperkuat kepercayaan diri. Tetapi ada aspek yang paling rendah yaitu rasa ingin tahu karir yang artinya Pada aspek rasa ingin tahu karir guru baru di Kecamatan Singaparna memiliki rasa ingin tahu yang paling rendah artinya menurut Maree & Hance (2011:321) mengatakan bahwa individu baru tidak realistis dengan tantangan dunia kerja. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan Savickas (2012) yang mengatakan individu mempunyai rasa ingin tahu karir yang sangat rendah yaitu

individu tidak realistis dengan tantangan dunia kerja. Maka dari itu Savickas (2012) mengatakan bahwa konselor menggunakan konseling karir untuk pengujian realitas dan intervensi berbasis informasi untuk mendorong dan memperkuat eksplorasi dan akhirnya meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja dan memupuk perilaku eksplorasi.

1. Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan hasil Sig 0,619 > 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara adaptabilitas karier pada laki-laki dan perempuan di Kecamatan Singaparna. Penelitian ini menemukan bahwa ada dua aspek yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari empat aspek pada adaptabilitas karier, yaitu aspek kepedulian karier dan aspek pengendalian karier. Hasil aspek kepedulian karier Sig 0,00 > 0,05 yang artinya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Hasil aspek pengendalian karier Sig 0,00 > 0,05 yang artinya terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Cred (2003:123) jenis kelamin yang menyatakan bahwa perempuan membentuk identitasnya dengan cara menjalin hubungan dengan orang lain, sedangkan laki-laki menetapkan kemandirian pada dirinya. Hal ini sesuai dengan penelitian Gunawan (2013:45) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan adaptabilitas karier ditinjau jenis kelamin, selain itu perbedaan jenis kelamin antara pria dan wanita mempengaruhi nilai para remaja dalam memilih karier mereka. Selaras dengan pernyataan Patton dan Lokan (2001:79) dapat diasumsikan bahwa yang menjadikan perbedaan adaptabilitas karier antara laki-laki dan perempuan semakin bertambahnya usia pada laki-laki maka cenderung melihat diri mereka sebagai orang yang mudah beradaptasi, hal ini didapatkan dari perkembangan karier individu tersebut. Sedangkan untuk perempuan, semakin mereka percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki maka semakin mudah untuk mereka beradaptasi, hal tersebut dapat terwujud ketika mereka memiliki hubungan sosial yang akrab, yang membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

## 2. Implikasi

Implikasi layanan Bimbingan dan Konseling dalam adaptabilitas karier khususnya untuk calon pendidik yaitu konselor diperguruan tinggi dapat menggunakan konseling karier konstruksi agar mempunyai kemampuan adaptabilitas karier.

### **B. Rekomendasi**

#### 1. Bagi pihak lembaga pendidikan tenaga kependidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diharapkan untuk calon pendidik lebih mempersiapkan adaptabilitas karier untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan pekerjaan.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada rekomendasi yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mempraktikan layanan bimbingan dan konseling karier berbasis teori konstruksi karier untuk meningkatkan adaptabilitas karier.



